

ANALISIS SINTAKSIS KALIMAT TUNGGAL DALAM NOVEL HARRY POTTER DAN BATU BERTUAH KARYA J.K. ROWLING

Atika Mutiara Ramadani¹, Fikha Sari², Erwan Kustriyono³, Etika Widi Utami⁴

etikawidi7@gmail.com¹, fikhasari840@gmail.com², erwan_kustriyono@gmail.com³,

etikawidi7@gmail.com⁴

Universitas Pekalongan

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang analisis kalimat tunggal pada novel Herry Potter dan batu bertuah karya jk Rowling menganalisisnya mencakup kalimat berpredikat verbal dan memperluas kalimat Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggunaan kalimat tunggal dalam buku Harry Potter dan Batu Bertuah oleh JK Rowling. Pendekatan ini akan melibatkan beberapa langkah berikut: 1. Pilihan Sampel Teks: Pilih beberapa bagian penting dari novel yang mencakup berbagai situasi naratif seperti pengenalan karakter, puncak ketegangan, dan penyelesaian konflik. Bagian-bagian ini akan menunjukkan penggunaan kalimat tunggal dalam berbagai konteks naratif. 2. Identifikasi Kalimat Tunggal: Menemukan satu kalimat dalam sampel teks yang telah dipilih. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa independen tanpa klausa subordinatif atau koordinatif. 3. Analisis Struktural: Menganalisis struktur kalimat tunggal yang ditemukan untuk memahami bagaimana elemen-elemen disusun dalam kalimat. Subjek, predikat, objek, dan keterangan termasuk dalam kategori ini. 4. Analisis Kontekstual: Meneliti situasi di mana satu kalimat digunakan. Kalimat (1) adalah kalimat tunggal yang memiliki dua unsur wajib yaitu subjek dan predikat. Herry menempati subjek dan telonjak sebagai predikat. Kalimat 2 memiliki 3 unsur yaitu dudly menduduki subjek, kata sudah sebagai keterangan, dan menangis meraung-raung termasuk predikat. Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan. Berdasarkan jenisnya ditemukan jenis kalimat berpredikat verbal dan Perluasan kalimat yaitu 1) Kalimat taktransitif 2) Kalimat Intransitif 3) Kalimat dwitransitif 4) Kalimat berpredikat adjektival 5) Kalimat nominsl 6) Kalimat berpredikat frase preposisional. Kalimat taktransif di temukan 2 data, kalimat intransif 2 data, kalimat dwitransitif 2 data, kalimat berpredikat adjectival 2 data, kaliaamat nominal 2 data, dan kalimat berpredikat frase preposional 1 data. Perluasan kalimat ditemukan 12 data.

Kata Kunci : Kalimat Tunggal, Analisis Structural, Novel Harry Potter.

ABSTRACT

discusses the analysis of single sentences in the novel Herry Potter and the Philosopher's Stone by JK Rowling. The analysis includes sentences with verbal predicates and expanding sentences. This method uses a qualitative descriptive approach to analyze the use of single sentences in the book Harry Potter and the Philosopher's Stone by JK Rowling. This approach will involve the following steps: 1. Selection of Text Samples: Select several important passages from the novel that cover various narrative situations such as character introduction, peak tension, and conflict resolution. These sections will demonstrate the use of single sentences in various narrative contexts. 2. Single Sentence Identification: Finds a single sentence in the selected text sample. A single sentence is a sentence that consists of one independent clause without a subordinate or coordinating clause. 3. Structural Analysis: Analyzing the structure of a single sentence found to understand how the elements are arranged in the sentence. Subjects, predicates, objects, and adverbs fall into this category. 4. Contextual Analysis: Examining situations in which a sentence is used. Sentence (1) is a single sentence that has two mandatory elements, namely subject and predicate. Herry occupies the subject and telonjak as the predicate. Sentence 2 has 3 elements, namely dutifully occupying the subject, the word already as an adverb, and crying out loud including the predicate. Based on the data analysis in this study several conclusions can be drawn. Based on the type, we found types of sentences with verbal predicates and sentence extensions, namely 1) Nontransitive sentences 2) Intransitive sentences 3) Bitransitive sentences 4) Sentences with adjectival predicates

5) *Nominal sentences* 6) *Sentences with prepositional phrases*. There were 2 data for nontransitive sentences, 2 data for intransitive sentences, 2 data for bitransitive sentences, 2 data for adjectival predicate sentences, 2 data for nominal sentences, and 1 data for prepositional phrase predicate sentences. Sentence expansion found 12 data.

Keywords: Simple Sentence, Structural Analysis, Harry Potter Novel

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa terpenting di republik kita. Pentingnya peranan bahasa antara lain timbul dari janji ketiga Sumpah Pemuda tahun 1928 yang berbunyi: “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia” dan pada Undang-Undang Dasar kita yang di dalamnya tercantum pasal khusus yang menyatakan bahwa “Bahasa negara ialah bahasa Indonesia”. Namun, di samping itu masih ada beberapa alasan lain mengapa bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka di antara beratus-ratus Bahasa Nusantara yang masing-masing amat penting bagi penuturnya sebagai bahasa Ibu.

Sintaksis adalah cabang linguistik yang menyelidiki satuan-satuan kata dan satuan-satuan lain di atas kata, hubungan satu dengan yang lainnya, serta penyusunan sehingga menjadi satuan ujaran (Chaer, 2015). Cabang linguistik yang dikenal sebagai sintaksis mempelajari bagaimana kata-kata disusun untuk membentuk kalimat. Kalimat tunggal—kalimat yang hanya memiliki satu klausa utama dan tidak memiliki klausa subordinat—adalah subjek analisis ini. Kami dapat menentukan bagaimana struktur kalimat berkontribusi pada karakterisasi dan alur cerita novel dengan menganalisis sintaksis kalimat tunggal. Kami dapat melihat bagaimana penggunaan elemen sintaktis seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan dapat menciptakan dinamika naratif yang kuat dengan metode ini. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menemukan dan menganalisis struktur sintaktis dari satu kalimat dalam buku Harry Potter dan Batu Bertuah. Dengan melakukan analisis ini, kami berharap untuk menemukan pola-pola tertentu dalam sintaksis yang digunakan oleh J.K. Rowling, serta bagaimana pola-pola tersebut mempengaruhi pembentukan cerita dan penyampaian tema utama.

Kalimat menurut Ramlan (1981: 27) adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Dalam definisi ini suatu kalimat diungkapkan dari sisi ragam bahasa lisan, yaitu ditunjukkan dengan adanya jeda dan nada. Pada contoh kalimat yang dikemukakan di atas, contoh yang dikemukakan adalah ragam bahasa tulis. Bahkan tidak terdapat uraian intonasinya.

Kalimat tunggal dikemukakan oleh Putrayasa (2007) sebagai kalimat yang terdiri atas satu klausa atau satu konstituen SP. Dengan demikian, unsur inti kalimat tunggal menurut Putrayasa adalah subjek dan predikat. Kemudian, menurut Ramlan (2005) kalimat tunggal dijelaskan dengan kalimat yang terdiri dari satu klausa. Klausa tersebut sebagai satuan gramatik yang terdiri dari subjek dan predikat, dapat disertai objek, pelengkap, dan keterangan.

Kalimat adalah bagian terkecil suatu kalimat atau teks yang secara gramatikal mengungkapkan suatu pemikiran secara utuh. Dalam bahasa lisan, kalimat disertai titinda, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir diikuti keheningan, sehingga tidak mungkin menggabungkan atau mengasimilasi bunyi. Dalam aksara latin, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru. Dan kini juga mencakup berbagai tanda baca berupa spasi, spasi, koma, titik koma, titik dua, dan/atau pasangan garis pendek di kedua sisi format tertentu. Titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) berhubungan dengan penekanan penyelesaian, dan tanda baca lainnya berhubungan dengan jeda. Adapun kesenyapan diwujudkan sebagai ruang kosong setelah tanda titik, tanda tanya, dan tanda perintah dan ruang kosong sebelum huruf kapital

permulaan. Alunan titik nada, pada kebanyakan hal, tidak ada padamnya dalam bentuk tertulis.

Kalimat adalah salah satu bagian dari bahasa yang tersusun dari serangkaian kata. Pada serangkaian kata tersebut terdapat sebuah pernyataan tertulis dari ide-ide individu yang memiliki intonasi akhir di ujung kalimat (Faturrohman dkk, 2016) dan dapat disampaikan dengan nada berita, tanya, dan perintah serta di awal kalimat dimulai dengan huruf besar atau kapital (Manalu, 2020). Kalimat disusun dari unsur pembentuk kalimat, seperti subjek, predikasi, objek, pelengkap dan keterangan (Abriani & Yaqin 2019). Menurut Hasanudin (2018) setiap kalimat harus mengandung subjek dan predikat, tetapi unsur objek, pelengkap, dan keterangan tidak selalu harus ada. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Alwi, dkk dalam Saidi (2016) yang menyebutkan bahwa setiap kalimat memiliki setidaknya satu subjek dan konstituen pengisi predikat, dan konstituen pengisi predikat biasanya menentukan ada atau tidaknya konstituen lain.

Pada penelitian ini kami akan membahas Kalimat berpredikat verba adalah kalimat yang memiliki unsur predikat yang terdiri dari verba, yang menjelaskan aksi atau keadaan yang dilakukan oleh subjek kalimat. Verba dalam kalimat ini merupakan inti yang menunjukkan apa yang dilakukan atau yang terjadi dalam kalimat tersebut. Kalimat berpredikat verba adalah kalimat yang mengandung kata kerja (verba) sebagai inti yang menjelaskan aksi atau keadaan yang dilakukan oleh subjek kalimat. Kalimat berpredikat verba adalah kalimat yang terdiri dari subjek dan predikat yang terdiri dari verba. Verba ini menunjukkan aksi atau keadaan yang dilakukan oleh subjek dalam kalimat tersebut. Kalimat berpredikat verba adalah kalimat yang memiliki unsur inti berupa verba, yang menjelaskan aksi atau keadaan yang dilakukan oleh subjek kalimat.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penggunaan kalimat tunggal dalam buku Harry Potter dan Batu Bertuah oleh J.K. Rowling. Pendekatan ini akan melibatkan beberapa langkah berikut: 1. Pilihan Sampel Teks: Pilih beberapa bagian penting dari novel yang mencakup berbagai situasi naratif seperti pengenalan karakter, puncak ketegangan, dan penyelesaian konflik. Bagian-bagian ini akan menunjukkan penggunaan kalimat tunggal dalam berbagai konteks naratif. 2. Identifikasi Kalimat Tunggal: Menemukan satu kalimat dalam sampel teks yang telah dipilih. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa independen tanpa klausa subordinatif atau koordinatif. 3. Analisis Struktural: Menganalisis struktur kalimat tunggal yang ditemukan untuk memahami bagaimana elemen-elemen disusun dalam kalimat. Subjek, predikat, objek, dan keterangan termasuk dalam kategori ini. 4. Analisis Kontekstual: Meneliti situasi di mana satu kalimat digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. 1. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya. 2. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari

wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial.

Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. 3. Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu. 4. dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2001:6) deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara eksplisit, serta secara deskriptif dalam bentuk khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis mengenai sifat individu, keadaan, dan gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati.

Metode deskriptif yakni mengungkapkan peran dan kedudukan perempuan yang terkandung dalam objek penelitian secara sistematis, faktual, dan objektif. Hal ini dilakukan dengan mengamati, mencari, mengidentifikasi, dan menginterpretasikan data-data yang terkumpul dalam aspek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimat Berpredikat Verbal

Kalimat taktransitif

merupakan kalimat yang memiliki predikat tanpa dilengkapi objek maupun pelengkap. Perhatikan contoh kalimat berikut.

- (1) Harry kaget dan terlonjak (54)
- (2) Dudley sudah menangis meraung-raung (57)

Kalimat (1) adalah kalimat tunggal yang memiliki dua unsur wajib yaitu subjek dan predikat. Harry menempati subjek dan terlonjak sebagai predikat . Kalimat 2 memiliki 3 unsur yaitu dudy menduduki subjek, kata sudah sebagai keterangan, dan menangis meraung-raung termasuk predikat.

Kalimat Intransitif

Merupakan kalimat yang hanya memiliki satu verba sebagai predikatnya tanpa objek. Perhatikan contoh kalimat berikut.

- (3) Dia mengira (61)
- (4) Aku tahu suratmu (63)

Pada kalimat (3) Dia sebagai subjek dan mengira sebagai predikat. Kalimat 4 kata Aku sebagai subjek dan tahu suratmu termasuk predikat.

Kalimat Dwitransitif

Merupakan kalimat yang memiliki predikat yang diikuti oleh objek dan pelengkap. Perhatikan contoh kalimat predikat.

- (5) Hagrid memberikan surat itu kepada herry (71)
- (6) Herry menghitung lima koin perunggu kecil (81)

Pada kalimat (5) dalam kata memberikan adalah verba dwitransitif karena ada dua objek, surat itu sebagai objek langsung, dan herry sebagai subjek. Kalimat (6) Herry sebagai subjek, menghitung sebagai objek, dan lima koin perunggu kecil termasuk objek langsung.

Kalimat berpredikat adjektival

merupakan kalimat yang predikatnya berupa kata sifat. Perhatikan contoh kalimat berikut.

(7) Pemuda itu terlihat pucat (89)

(8) Herry terlihat terpana (93)

Pada kalimat terlihat merupakan kata bantu yang membuat kalimat tersebut menjadi predikat adjektival. Dan pemuda sebagai subjek. Kalimat 8 Herry sebagai subjek, terlihat terpana sebagai predikat.

Kalimat nominal

merupakan kalimat yang predikatnya berupa kata benda, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, atau kata keterangan. Perhatikan contoh kalimat tersebut.

(9) Tempat itu adalah di depan toko paling dekat (92)

(10) Lokasi itu adalah di sebelah pintu kecil (97)

Pada kalimat (9) kata adalah sebagai kata kerja predikatif yang menjadikan di depan toko paling dekat sebagai predikat nominal. Kalimat (10) di sebelah pintu kecil sebagai predikat.

Kalimat berpredikat frasa preposisional

merupakan kalimat yang memiliki predikat berupa frasa preposisional. Frasa preposisional adalah gabungan kata yang diawali dengan kata depan (preposisi) dan berfungsi sebagai penunjuk lokatif. Perhatikan contoh kalimat tersebut.

(11) Mereka senang melewatkan waktu luang di ruang rekreasi

Pada kalimat (11) kata di ruang rekreasi sebagai predikat, mereka sebagai subjek.

Perluasan Kalimat Tunggal dan Pengingkaran Kalimat

Penambahan unsur Keterangan Tempat

Keterangan tempat adalah keterangan yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa atau keadaan. Perhatikan contoh kalimat tersebut.

(12) Saya berdiri di depan pintu rumah nomer empat (26)

(13) Duesley naik ke tempat tidur (15)

Kalimat (12) kata di depan pintu rumah nomor empat mempunyai ciri semantis yang menunjukkan tempat, saya berkedudukan sebagai subjek, berdiri sebagai predikat. Kalimat (13) Duesley berkedudukan sebagai subjek, sedangkan naik ke tempat tidur menyatakan keterangan tempat.

Penambahan unsur Keterangan Waktu

Keterangan waktu memberikan informasi mengenai saat terjadinya suatu peristiwa. Perhatikan contoh kalimat tersebut.

(14) Herry terbangun pukul lima esok pagi (114)

(15) Mereka tiba di King's Cross pukul setengah sebelas (115)

Pada kalimat (14) Herry berkedudukan sebagai subjek, terbangun sebagai predikat, dan pukul lima esok pagi sebagai keterangan yang menunjukkan waktu. Kalimat (15) kata mereka tiba berkedudukan sebagai subjek, di king's cross menunjukan keterangan tempat, dan pukul setengah sebelas kata tersebut menunjukan keterangan waktu.

Perluasan dengan unsur keterangan cara

Merupakan keterangan yang menyatakan jalannya suatu peristiwa langsung. Perhatikan contoh kalimat tersebut.

- (16) lalu duduk diatas bangku untuk diseleksi (149)
(17) berdiri untuk berjabat tangan (150)
(18) dia terjatuh waktu berjalan ke bangku (151)

Pada kalimat (16) lalu duduk diatas bangku untuk diseleksi kata tersebut merupakan ciri dari unsur keterangan cara. Kalimat (17) dan Kalimat (18) juga merupakan ciri yang mengandung unsur cara karena berupa kata Tunggal atau frasa preposisional.

Perluasan dengan unsur Keterangan Penyerta

Keterangan penyerta adalah keterangan yang menyatakan ada tidaknya orang yang menyertai orang lain dalam melakukan suatu perbuatan. Perhatikan contoh kalimat berikut.

- (19) Herry duduk berhadapan dengan hantu berkerah rimpel (152)
(20) Herry memandang ke meja Slytherin (155)
(21) Mata Dumbledore bersinar terarah kepada si kembar weasly (158)

Pada kalimat (19) Herry berkedudukan sebagai subjek, sedangkan duduk berhadapan dengan hantu berkerah rimpel itu sudah termasuk keterangan unsur penyerta. Kalimat (20) Harry berkedudukan sebagai subjek, memandang adalah predikat, ke meja slytherin adalah keterangan penyerta yang menjelaskan ke mana herry memandang. Kalimat (21) Mata Dumbledore sebagai subjek, bersinar sebagai predikat, dan terarah kepada si kembar weasly adalah keterangan penyerta.

Perluasan dengan unsur Alat

Keterangan yang menyatakan ada tidaknya alat yang dipakai untuk melakukan suatu perbuatan. Perhatikan contoh kalimat berikut.

- (22) baris-baris terakhir nyanyian mereka dengan tongkatnya (160)

Pada kalimat (22) Mereka berkedudukan sebagai subjek, sedangkan tongkat keterangan yang menunjukkan alat.

Perluasan dengan unsur keterangan sebab

Keterangan yang menyatakan sebab atau alasan terjadinya suatu keadaan, kejadian, atau perbuatan. Perhatikan contoh kalimat tersebut.

- (23) herry memekik penuh semangat dan akhirnya terjungkal lenyap dari pandangan (167)
Kalimat (23) Herry sebagai subjek, memekik penuh semangat sebagai predikat,

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat diambil beberapa simpulan. Berdasarkan jenisnya ditemukan jenis kalimat berpredikat verbal dan Perluasan kalimat yaitu 1) Kalimat taktransitif 2) Kalimat Intransitif 3) Kalimat dwitransitif 4) Kalimat berpredikat adjektival 5) Kalimat nominsl 6) Kalimat berpredikat frasa preposisional. Kalimat taktransif di temukan 2 data, kalimat intransif 2 data, kalimat dwitransitif 2 data, kalimat berpredikat adjectival 2 data, kaliamat nominal 2 data, dan kalimat berpredikat frasa preposional 1 data. Perluasan kalimat ditemukan 12 data.

Dalam kesimpulannya, analisis kalimat tunggal pada novel "Harry Potter dan Batu Bertuah" menunjukkan bahwa JK Rowling menggunakan variasi struktur dan fungsi kalimat untuk mengembangkan cerita dan karakter. Kalimat tunggal objek, kalimat tunggal berbakat verbal, dan perluasan kalimat. Kalimat tunggal berbakat verbal, dan perluasan kalimat digunakan untuk menjelaskan tindakan, perasaan, dan detail situasi dalam novel. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa analisis kalimat tunggal dapat membantu memahami struktur dan fungsi kalimat dalam teks, serta memahami cara penggunaan kalimat dalam pengembangan cerita dan karakter.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan pentingnya memahami jenis-jenis kalimat dan penggunaannya dalam teks naratif. Hal ini membantu pembaca dan peneliti untuk lebih mengapresiasi gaya penulisan dan teknik naratif yang digunakan oleh penulis,

serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana struktur kalimat dapat mempengaruhi alur cerita dan penggambaran karakter. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya bermanfaat bagi studi linguistik, tetapi juga bagi pemahaman sastra secara lebih luas. Pengetahuan tentang struktur kalimat dapat menjadi alat yang berharga dalam mengevaluasi dan menikmati karya sastra dengan lebih kritis dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriani, G. U., & Yaqin, M. A. (2019). *Implementasi Metode Semantic Similarity untuk Pengukuran Kemiripan Makna antar Kalimat*. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 1(2), 47–57. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v1i2.15>
- Bagus. (2007). *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: Refika Aditama. Bogor: CV Lindasan Bestari. 2021.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. dan Kebudayaan .
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Hosnan. M. 2014. Pendekatan Saintifik.
- Limbong, R. L. S. B. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membedakan Kalimat Majemuk Dan Kalimat Tunggal Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd S Dharma Wanita Tahun Ajaran 2020/2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Maharani, tri Suhendra dan Ainiyah Ekowati, dkk. *Sintaksis Bahasa Indoneisa. Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan*
- Pinasti, I. I., Rohmadi, M., & Rakhmawati, A. (2018). “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pembelajaran Teks Ulasan Cerpen di Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngawi)”. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 155-167. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37711>
- Ramlan, M. 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia: sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Resnita, D. (2019). “Transformasi Generatif Kalimat Bahasa Indonesia”. *Jurnal KIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 8 (1), 13-20. <https://doi.org/10.0901/jkip.v8i1.741>
- Rokhmn, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saidi, S. M. (2016). Fungsi pelaku dalam kalimat pasif bahasa indonesia. *Paramasas- tra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 3(2). <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v3n2.p%25p>.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2014. *Kalimat*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan
- Setiawan, Teguh, dkk. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suyanti, L., Supadi, S., & Sugiyati, M. S. (2017). *POLA KALIMAT TUNGGAL PADA TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PONDOK KELAPA BENGKULU TENGAH TAHUN AJARAN 2016/2017*. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 1(1), 83-88. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/3274>
- Utami, Y. Analisis Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk Dalam Wacana Iklan Bank Pada Surat Kabar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wiyoko, T. dan Dwi Teguh Rahardjo. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Fisikan Modul Elektronik Animasi Interaktfi Untuk Kelas Xi Sma Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Fisiska*. Vol.2 No.2.
- Yulanda, dkk. 2017. Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Majority*. Vol 6. No 1.